

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada saat ini dititikberakan pada pembangunan ekonomi, karena bidang ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam mendorong pembangunan di bidang lainnya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang harus dilaksanakan dengan dukungan aktif partisipasi masyarakat sebagai subjek pembangunan nasional serta tanggung jawab pemerintah.

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan swadaya dan perluasan partisipasi dari masyarakat merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan cita – cita dan tujuan demokrasi ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah melalui koperasi. Hal ini dikarenakan dalam pembangunan ekonomi nasional, koperasi merupakan salah satu sarana ekonomi yang penting dan dianggap sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam meningkatkan perekonomian terutama kesejahteraan para anggotanya. Namun dalam beberapa hal banyak pula memberikan dampak eksternal ekonomis bagi masyarakat bukan anggota.

Koperasi dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (*rules* dan *regulation*), bahkan asas dan sendi – sendi dasar.

Dimensi terwujudnya koperasi disebabkan adanya kesamaan kepentingan dan sebab utama terbentuknya koperasi juga disebabkan oleh adanya faktor kebutuhan. Sedangkan dimensi lainnya yaitu kerelaan hati, pada faktor ini biasanya keikutsertaannya dalam koperasi tidak dipengaruhi oleh pihak lain atau atas keinginan sendiri. Dan adanya kesamaan tujuan dari para pelaku atau masyarakat adalah daya tarik untuk aktif dalam kerjasama karena ada tujuan yang hendak dicapai ( Edilius dan Sudarsono ).

Orientasi koperasi ditinjau dari sudut ekonomi bersifat *profit oriented*. Kerjasama yang bersifat *profit oriented* dimaksudkan adalah kerjasama dalam modal atau permodalan. Kerjasama yang bersifat *profit oriented* merupakan bentuk badan usaha yang tujuan utamanya memupuk modal untuk mendapatkan keuntungan bagi badan usaha itu sendiri dan gerakan ekonomi rakyat lainnya.

Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang mencerminkan sistem perekonomian yang disusun berdasar atas azas kekeluargaan. Kiprah kehidupan berkoperasi di Indonesia didominasi oleh dasar pikiran pengembangan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan institusi pembangunan.

Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Di sini peranan koperasi sangat

tepat untuk dijadikan salah satu perekonomian negara yang sangat berperan membantu pemerintah dan juga rakyat Indonesia, karena koperasi merupakan unit kegiatan masyarakat yang dapat masuk ke berbagai kalangan masyarakat.

Dalam menjalankan perannya untuk kehidupan perekonomian koperasi juga memiliki prinsip-prinsip dasar yang melandasi kegiatannya, diantaranya yaitu kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing usaha anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

UUD 1945 hasil Amandemen pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan pada ayat 4 menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan ,efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Disini peranan koperasi sangatlah tepat untuk dijadikan salah satu perekonomian negara yang sangat berperan dan membantu pemerintah juga rakyat Indonesia, karena koperasi merupakan unit kegiatan masyarakat yang dapat masuk ke berbagai kalangan masyarakat.

Dengan demikian pengembangan koperasi sangat dibantu oleh pemerintah. Dorongan yang diberikan oleh pemerintah kepada koperasi

diwujudkan dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004 – 2009, yaitu antara lain :

a. Sasaran Pembangunan

1. Berkembangnya usaha koperasi dan usaha mikro kecil menengah (KUMKM) di bidang agribisnis di pedesaan
2. Meningkatnya jumlah koperasi yang dikelola sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

b. Arah kebijakan Pembangunan

Kebijakan pemberdayaan koperasi dan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, lapangan pekerjaan dan peningkatan ekspor, serta retavilitasi pertanian dan pedesaan sebagai prioritas pembangunan. Pemberdayaan koperasi dan UMKM juga diarahkan untuk mendukung penciptaan kesempatan kerja dan ekspor, antara lain melalui peningkatan kepastian berusaha dan kepastian hukum. Pengembangan sistem insentif untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis teknologi dan atau berorientasi ekspor, serta peningkatan akses dan perluasan pasar ekspor bagi produk-produk koperasi atau UMKM.

c. Program Peningkatan Kualitas Koperasi

Program yang ditetapkan dalam RPJM untuk meningkatkan kualitas koperasi yaitu :

1. Penyempurnaan UU tentang koperasi beserta peraturan pelaksanaannya.

2. Peninjauan dan penyempurnaan terhadap berbagai peraturan perundangan lainnya yang kurang kondusif bagi koperasi.
3. Koordinasi dan pemberian dukungan dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan perkoperasian di sekolah-sekolah.
4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan koordinasi dalam perencanaan, pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan koperasi dengan partisipasi aktif para pelaku dan instansi terkait.
5. Penyediaan insentif dan fasilitas dalam rangka pengembangan jaringan kerjasama usaha antar koperasi
6. Pemberian dukungan dan kemudahan kepada gerakan koperasi untuk melakukan penataan dan penguatan organisasi, serta modernisasi manajemen koperasi primer dan sekunder untuk meningkatkan pelayanan anggota
7. Penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat luas yang disertai dengan pemasyarakatan contoh-contoh koperasi sukses yang dikelola sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Di negara kita kebanyakan masyarakat belum paham apa keuntungan dan kegiatan perekonomian apa saja yang bisa dilakukan di dalam koperasi atau UMKM lainnya. Kebanyakan masyarakat berasumsi bahwa koperasi hanya sebagai tempat meminjam. Seperti yang telah diungkapkan oleh Yuyun Wirasmita dalam Hendar dan Kusnadi (2002 : 34), pada koperasi saat ini lebih menunjukkan hal- hal sebagai berikut :

1. Fasilitas koperasi terbuka juga bagi non anggota sehingga tidak ada perbedaan manfaat yang diperoleh oleh anggota dan non anggota
2. Tujuan koperasi dari sudut pandang anggota sering dianggap terlalu luas atau terlalu sempit.
3. Struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan sukar dimengerti dan dikontrol
4. Fungsi dan tujuan koperasi tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota
5. Perusahaan koperasi dengan para manajernya sangat tanggap terhadap arahan pengurus dan pemerintah tetapi tidak tanggap terhadap arahan anggota"

Koperasi sebagai organisasi ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan, memperluas, memperdalam dan memantapkan kemandirian koperasi dalam mengembangkan daya hidupnya yang bertumpu pada kegiatan perekonomian rakyat yang tumbuh dari partisipasi aktif para anggota koperasi sebagai badan usaha yang mandiri dan memiliki daya hidup yang tangguh serta sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

Partisipasi aktif anggota di dalam koperasi dapat dilihat dari keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan penting, dalam memberikan ide, saran dan pendapat, serta kritik yang membangun. Koperasi dikatakan berhasil jika partisipasi anggota tidak hanya aktif dalam partisipasi kontributif (kontribusi keuangan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan) tetapi juga harus aktif dalam partisipasi insentif anggota terhadap koperasi. Partisipasi insentif anggota adalah pemanfaatan jasa pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Semakin besar pemanfaatan jasa pelayanan koperasi kepada anggota. Semakin besar pemanfaatan jasa pelayanan koperasi maka semakin besar pula partisipasi anggota hingga nantinya akan berpengaruh terhadap besarnya SHU.



Untuk meningkatkan partisipasi anggota perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan terhadap anggota. Partisipasi merupakan peran serta anggota terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, sedangkan pelayanan anggota adalah segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh koperasi untuk melayani kebutuhan anggota. Oleh karena itu anggota koperasi mau berpartisipasi jika memperoleh kualitas pelayanan yang memuaskan dari koperasi.

Pembangunan koperasi diarahkan guna meningkatkan, memperluas, memperdalam dan memantapkan kemandirian koperasi dalam mengembangkan daya hidupnya yang bertumpu pada kegiatan perekonomian rakyat yang tumbuh dari partisipasi aktif para anggota koperasi dan badan usaha yang mandiri dan memiliki daya hidup yang tangguh serta sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya

Hanel dalam Hendar dan Kusnadi (2002:42), mengemukakan diantaranya

1. Organisasi koperasi harus berusaha secara efisien atau produktif, artinya koperasi harus memberikan manfaat dan menghasilkan potensi peningkatan pelayanan yang cukup bagi anggotanya. Dengan kata lain, sebagai perusahaan koperasi harus berusaha secara efisien yang sanggup bersaing dan berhasil dipasar.
2. Organisasi koperasi harus efisien dan efektif bagi anggotanya artinya setiap anggota akan menilai bahwa manfaat yang diperoleh karena partisipasi dalam usaha bersama merupakan kontribusi yang lebih efektif dalam mencapai kepentingan dan tujuannya daripada hasil yang mungkin diperoleh dari pihak lain.
3. Dalam jangka panjang koperasi harus memberikan kepada setiap anggota suatu saldo positif antara pemanfaatan (insentif) yang diperolehnya dari koperasi dan kontribusinya kepada koperasi.
4. Koperasi harus mampu menghindari terjadinya situasi dimana kemanfaatan dari usaha bersama itu menjadi milik umum, artinya koperasi harus mampu mencegah timbulnya dampak – dampak dari

penumpang gelap yang terjadi karena kedudukan sebagai orang luar semakin menarik, atau karena usaha koperasi lebih mengarah kepada usaha non anggota.”

Dalam perkembangannya saat ini, koperasi telah menunjukkan kemajuan yang pesat. Dengan terbentuknya koperasi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat perdesaan diharapkan dapat membantu kegiatan masyarakat dalam meningkatkan usahanya, sesuai dengan yang diharapkan dalam sistem perekonomian bangsa Indonesia.

Seperti yang terlihat pada tabel 1 perkembangan koperasi di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat terdapat koperasi simpan pinjam yang masih aktif dan tidak aktif yang berada di Kota Tasikmalaya.

**Tabel 1**  
**Data Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya**

No.	Nama Koperasi	Alamat	Koperasi	
			Aktif	Tdk aktif
1.	Indo jaya	Cihideung	1	-
2.	Piotama	Cihideung	1	-
3.	Rizky	Cihideung	1	-
4.	KSP Swadaya Mandiri	Cihideung	1	-
5.	SPB	Tawang	1	-
6.	Pelita Jaya	Tawang	1	-
7.	Jaya Makmur	Cihideung	1	-
8.	KSP Saluyu	Tamansari	1	-
9.	Barokah	Mangkubumi	1	-
10.	Sadar Usaha	Mangkubumi	1	-
11.	KSP Sahabat Abadi	Tamansari	1	-
12.	KSP Manunggal Makmur	Cipedes	1	-
13.	KSP Harapan	Cibeurem	-	1
14.	KSP Sehati	Cibeurem	-	1
15.	KSP Wargi	Tawang	-	1
16.	Putra Jaya	Cibeurem	-	1

*Sumber : Dinas Koperasi Tasikmalaya*



Dari tabel diatas nampak bahwa koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya yang masih aktif berjumlah 12 koperasi. Meskipun ada beberapa koperasi yang tidak aktif tetapi kegiatan perekonomian masyarakat di Kota Tasikmalaya dapat dikatakan terus berkembang melalui koperasi simpan pinjam yang masih aktif. Tabel 2 memperlihatkan perkembangan jumlah anggota, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam Yang Masih Aktif di Kota Tasikmalaya Tahun 2006-2010**

No.	Nama Koperasi	Tahun					Jumlah Anggota
		2006	2007	2008	2009	2010	
1.	Indo jaya	30	32	31	32	35	160
2.	Piotama	69	69	67	66	65	336
3.	Rizky	18	15	19	22	20	94
4.	KSP Swadaya Mandiri	20	22	25	23	23	113
5.	SPB	2.080	2083	2086	2.090	2.099	10.438
6.	Pelita Jaya	38	40	39	37	36	190
7.	Jaya Makmur	20	23	25	24	25	117
8.	KSP Saluyu	148	147	145	145	147	732
9.	Barokah	563	563	565	567	568	2.826
10.	Sadar Usaha	30	28	28	26	27	139
11.	KSP Sahabat Abadi	25	27	28	28	29	137
12.	KSP Manunggal Makmur	23	21	20	20	20	104
Jumlah							15.386

*Sumber : Dinas Koperasi Tasikmalaya*

Dari tabel diatas nampak bahwa jumlah anggota koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan. Walaupun pada beberapa koperasi seperti KSP

Piotama, KSP Rizky dan KSP Pelita Jaya mengalami penurunan jumlah anggota tetapi penurunan jumlah anggotanya tidak terlalu besar

**Tabel 3**

**Data Partisipasi Anggota dalam RAT Koperasi Simpan Pinjam Yang Masih Aktif di Kota Tasikmalaya Tahun 2006-2010**

No.	Nama Koperasi	Tahun					Jumlah Anggota Dalam RAT	%
		2006	2007	2008	2009	2010		
1.	Indo jaya	17	19	19	20	22	97	1,2
2.	Piotama	40	42	40	39	38	199	2,6
3.	Rizky	10	11	12	11	13	57	0,7
4.	KSP Swadaya Mandiri	11	10	12	13	13	59	0,7
5.	SPB	1.021	1.021	1.020	1.023	1.039	5.124	67,5
6.	Pelita Jaya	26	25	22	20	20	113	1,4
7.	Jaya Makmur	12	14	15	13	15	69	0,9
8.	KSP Saluyu	67	65	63	61	60	316	4,1
9.	Barokah	265	266	269	270	268	1.338	17,6
10.	Sadar Usaha	19	18	16	15	17	85	1,1
11.	KSP Sahabat Abadi	10	13	13	15	16	67	0,8
12.	KSP Manunggal Makmur	10	11	11	12	12	56	0,7
Jumlah							7.580	100

*Sumber : Dinas Koperasi Tasikmalaya*

Dari tabel diatas nampak bahwa dari jumlah keseluruhan anggota koperasi sebesar 15.386 orang dari koperasi simpan pinjam yang masih aktif dalam mengikuti RAT hanya 7.580 orang atau 49,26% yang hadir. Hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi anggota dalam RAT yang diselenggarakan oleh koperasi simpan pinjam

Perkembangan koperasi tersebut membuktikan bahwa koperasi merupakan salah satu sarana ekonomi yang sangat penting yang dapat menunjang kehidupan masyarakat dan mewujudkan demokrasi ekonomi di Indonesia.

Sampai pada tahun 2010, di kota Tasikmalaya terdapat beberapa koperasi simpan pinjam, yaitu mencapai jumlah 22 koperasi dan yang benar aktif hanya 12 koperasi. Kegiatan koperasi dapat dilihat dari partisipasi anggotanya, baik dalam partisipasi modal, partisipasi transaksi, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan. Namun pada koperasi-koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya terlihat masih minimnya jumlah partisipasi anggota dalam mengikuti RAT. Selain dilihat dari jumlah anggota yang mengikuti RAT masih dapat dilihat pula dari segi modal dan jumlah transaksi atau SHU dari masing-masing anggota pada koperasi tersebut.

Berdasarkan data di atas, maka penulis melihat bahwa kurangnya partisipasi anggota pada koperasi simpan pinjam dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mengingat koperasi simpan pinjam adalah organisasi bisnis yang bertujuan meningkatkan taraf hidup anggotanya, maka keaktifan anggota dalam koperasi sangat penting. Keaktifan anggota di dalam koperasi dapat dilihat dari partisipasi modal, partisipasi transaksi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan penting, dalam memberikan ide, saran dan pendapat serta kritik yang membangun.

Disini penulis tertarik untuk meneliti kurangnya partisipasi anggota dari sisi kualitas pelayanan koperasi itu sendiri dan yang telah dilakukan untuk

menarik anggota sehingga anggota merasa ada keuntungan lebih dibandingkan sebagai non anggota, selain itu akan menimbulkan ketertarikan non anggota untuk masuk menjadi anggota karena melihat adanya keuntungan khusus yang diterima sebagai anggota koperasi.

Tanpa adanya partisipasi yang tinggi, mengakibatkan tugas-tugas yang diselesaikan kurang baik, kurang baiknya pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh anggota menunjukkan rendahnya partisipasi anggota yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan koperasi.

Meningkatkan partisipasi anggota perlu memperhatikan hal-hal yang dapat memotivasi anggota untuk menjalankan tugas-tugasnya. Dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan-kebutuhan manusia lainnya.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa koperasi masih diliputi oleh masalah keanggotaan dan pelayanan, sehingga penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota (Survey pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya)”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas, sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pelayanan pada partisipasi modal pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya?

2. Bagaimana kualitas pelayanan pada partisipasi transaksi pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya ?
3. Bagaimana kualitas pelayanan pada partisipasi dalam pengambilan keputusan pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya ?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan pada partisipasi anggota Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pada partisipasi modal pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya
- b. untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pada partisipasi transaksi pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pada partisipasi dalam pengambilan keputusan pada Koperasi Simpan Pinjam di Tasikmalaya.
- d. Untuk melihat sejauh mana pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya.

### **I. 4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pengetahuan mengenai koperasi.

b. Secara Praktis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan acuan atau masukan terhadap peningkatan pengelolaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya

c. Secara Umum

Kegunaan yang diharapkan secara umum yaitu dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi koperasi – koperasi lain dan pihak – pihak lain yang membutuhkan.

